

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI DENGAN
MENGUNAKAN PENDEKATAN LINGKUNGAN PADA
SISWA KELAS II SD NEGERI 43 DADOK
TUNGGUL HITAM KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



Oleh :

**MARIA AGUSTINE MANURUNG
NIM: 17268**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

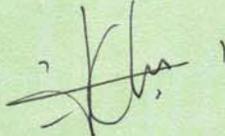
**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI DENGAN
MENGUNAKAN PENDEKATAN LINGKUNGAN PADA
SISWA KELAS II SD NEGERI 43 DADOK
TUNGGUL HITAM KOTA PADANG**

Nama : Maria Agustine Manurung
NIM : 17268
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 16 Agustus 2014

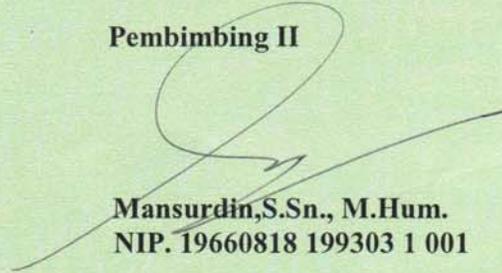
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dra. Elfia Sukma, M.Pd.
NIP. 19630522 198703 2 002

Pembimbing II



Mansurdin, S.Sn., M.Hum.
NIP. 19660818 199303 1 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

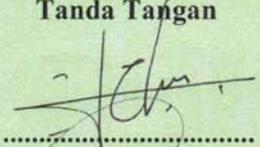
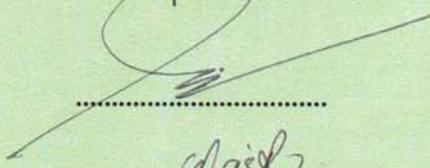
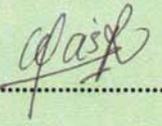
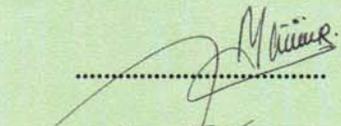
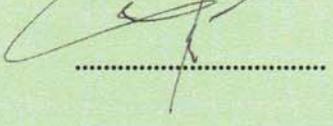
Dinyatakan Lulus setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN LINGKUNGAN PADA SISWA KELAS II SD NEGERI 43 DADOK TUNGGUL HITAM KOTA PADANG

Nama : Maria Agustine Manurung
NIM : 17268
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 16 Agustus 2014

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Elvia Sukma, M.Pd.	
Sekretaris	: Mansurdin, S.Sn., M.Hum.	
Anggota	: Dra. Wasnilimzar, M.Pd.	
Anggota	: Dra. Mayarnimar	
Anggota	: Drs. Zainal Abidin, M.Pd	

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Maria Agustine Manurung
NIM/BP : 17268/2010
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Dengan
Menggunakan Pendekatan Lingkungan Pada Siswa Kelas II SD
Negeri 43 Dadok Tunggul Hitam Kota Padang

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau diterbitkan dalam skripsi ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Agustus 2014
yang menyatakan,



Maria Agustine M
NIM/BP. 17268/2010

ABSTRAK

Maria Agustine M, 2014. Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi dengan Menggunakan Pendekatan Lingkungan pada Siswa Kelas II SD Negeri 43 Dadok Tunggul Hitam Kota Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pelaksanaan pembelajaran menulis deskripsi yang kurang sistematis dan pemilihan pendekatan pembelajaran yang kurang tepat. Guru memberi perintah kepada siswa untuk menuliskan deskripsi suatu objek dengan banyak paragraf tertentu tanpa melaksanakan kegiatan mengamati objek secara nyata. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis deskripsi pada siswa kelas II SD.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian guru dan siswa kelas II dengan jumlah siswa 28 orang. Penelitian ini dilaksanakan dalam II siklus, masing-masing siklus I dan II dilaksanakan dua kali pertemuan. Prosedur penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Hasil penelitian siklus I aspek guru 70,83% kualifikasi cukup meningkat menjadi 89,58% kualifikasi sangat baik pada siklus II dan aspek siswa siklus I 66,66% kualifikasi cukup meningkat menjadi 87,50% kualifikasi sangat baik pada siklus II. Hasil menulis deskripsi siswa siklus I rata-ratanya 73,37 kualifikasi cukup meningkat menjadi 86,29 kualifikasi sangat baik pada siklus II. Tahap prapenulisan siklus I 74,12 kualifikasi cukup menjadi 87,94 kualifikasi sangat baik pada siklus II. Tahap penulisan siklus I 73,21 kualifikasi cukup menjadi 87,50 kualifikasi sangat baik pada siklus II. Tahap pascapenulisan siklus I 72,59 kualifikasi cukup menjadi 82,99 kualifikasi sangat baik pada siklus II. Dapat disimpulkan bahwa menulis deskripsi dengan pendekatan lingkungan dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa sekolah dasar.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti berupa kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Dengan Menggunakan Pendekatan Lingkungan Pada Siswa Kelas II SD Negeri 43 Dadok Tunggul Hitam, Kota Padang”**. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program strata 1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Drs. Mansur Lubis, M.Pd dan Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd sebagai ketua dan sekretaris UPP I PGSD UNP, beserta Bapak dan Ibu staf pengajar yang telah memberikan ilmu selama perkuliahan demi terselesaikan skripsi ini
3. Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Bapak Mansurdin, S.Sn., M.Hum selaku dosen pembimbing II yang telah menyumbangkan segenap pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Dra. Wasnilimzar, M.Pd, Ibu Dra. Mayarnimar, dan Bapak Drs. Zainal Abidin, M.Pd selaku tim dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
5. Bapak Edison S.Pd selaku kepala sekolah, Ibu Asni, S.Pd selaku guru kelas II, dan seluruh majelis guru SD Negeri 43 Dadok Tunggul Hitam, Kota Padang yang sudah memberikan izin penelitian kepada peneliti.
6. Kedua orangtua dan ketiga saudara peneliti, yaitu bapak S.M.Manurung dan ibu M. Siahaan, BBA, Hendri Bintang Parningotan, S.E, Marina Heidy Esnita Manurung, S.Pd, dan Kristina Debby Nirwana Manurung, S.H yang selalu mendoakan, memberikan dukungan moril dan materil serta kasih sayang yang tak ternilai harganya.
7. Teman-teman PGSD R07 angkatan 2010 yang telah banyak memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung demi kesempurnaan skripsi ini.

Peneliti telah berusaha sebaik mungkin dalam menyusun dan menulis skripsi ini. Namun, peneliti menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak untuk penyempurnaan di masa yang akan datang. Akhir kata, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kepentingan dan kemajuan pendidikan di masa yang akan datang.

Padang, Juli 2014

Peneliti



Maria Agustine M

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR BAGAN.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A.Latar Belakang Masalah	1
B.Rumusan Masalah.....	6
C.Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	9
A. Kajian Teori.....	9
1. Hakekat Menulis	9
a. Pengertian Menulis	9
b. Menulis di Sekolah Dasar	10
c. Fungsi Menulis	15
d. Tujuan Menulis	16
e. Manfaat Menulis	18
f. Jenis-jenis Tulisan	19
g. Langkah-langkah Menulis	20
2. Keterampilan Menulis	22
3. Menulis Deskripsi	24
a. Pengertian Menulis Deskripsi	24
b. Ciri-ciri Tulisan Deskripsi	25

c. Jenis-jenis Tulisan Deskripsi	26
d. Langkah Menulis Deskripsi	27
4. Pendekatan Lingkungan	29
a. Pengertian Pendekatan	29
b. Pengertian Lingkungan	30
c. Pendekatan Lingkungan	30
d. Kelebihan Pendekatan Lingkungan	32
e. Langkah-langkah Pendekatan Lingkungan	34
5. Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Deskripsi dengan Pendekatan Lingkungan	36
6. Penilaian Pembelajaran Menulis Deskripsi Dengan Menggunakan Pendekatan Lingkungan	39
a. Pengertian Penilaian	39
b. Penilaian dalam Pembelajaran Menulis Deskripsi	40
c. Penilaian Pembelajaran Menulis Deskripsi Dengan Menggunakan Pendekatan Lingkungan	41
B. Kerangka Teori	44
BAB III. METODE PENELITIAN	48
A. Setting Penelitian.....	48
1. Tempat Penelitian	48
2. Subjek Penelitian.....	48
3. Waktu/ Lama Penelitian.....	48
B. Rancangan Penelitian	49
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	49
a. Pengertian Pendekatan	49
b. Jenis Penelitian	51
2. Alur Penelitian	52
3. Prosedur Penelitian	55
a. Perencanaan.....	55
b. Pelaksanaan	55
c. Pengamatan	57

d. Refleksi	58
C. Data dan Sumber Data.....	59
a. Data Penelitian	59
b. Sumber Data	59
D. Teknik Pengumpulan Data.....	60
a. Teknik Pengumpulan Data	60
b. Instrumen Penelitian	61
E. Analisis Data	61
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	64
A. Hasil Penelitian.....	64
1. Hasil Penelitian Siklus I	64
a. Perencanaan	64
b. Pelaksanaan	69
c. Pengamatan	76
d. Refleksi	94
2. Hasil Penelitian Siklus II	100
a. Perencanaan	100
b. Pelaksanaan	104
c. Pengamatan	113
d. Refleksi	130
B. Pembahasan	134
1. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus I	134
a. Pembahasan hasil tahap prapenulisan.....	134
b. Pembahasan hasil tahap penulisan.....	137
c. Pembahasan hasil tahap pascapenulisan	138
2. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus II	139
d. Pembahasan hasil tahap prapenulisan.....	140
e. Pembahasan hasil tahap penulisan.....	141
f. Pembahasan hasil tahap pascapenulisan	142
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN.....	145
A. Simpulan	145

B. Saran.....	147
DAFTAR RUJUKAN	148
LAMPIRAN	151

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
2.1 Kerangka Teori.....	47
3.1 Alur Penelitian	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Jaringan Tema Siklus I.....	151
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I.....	152
3. Hasil Pengamatan Pembelajaran Menulis Deskripsi dengan Menggunakan Pendekatan Lingkungan Bagi Siswa Kelas II SD Negeri 43 DadokTunggul Hitam Kota Padang Siklus I (aspek guru).....	164
4. Hasil Pengamatan Pembelajaran Menulis Deskripsi dengan Menggunakan Pendekatan Lingkungan bagi Siswa Kelas II SD Negeri 43 Dadok Tunggul Hitam Kota Padang Siklus I (aspek siswa)	172
5. Hasil Penilaian Tahap Prapenulisan dalam Pembelajaran Menulis Deskripsi dengan Menggunakan Pendekatan Lingkungan Siklus I.....	181
6. Hasil Penilaian Tahap Penulisan dalam Pembelajaran Menulis Deskripsi dengan Menggunakan Pendekatan Lingkungan Pada Siklus I.....	184
7. Hasil Penilaian Tahap Pascapenulisan dalam Pembelajaran Menulis Deskripsi dengan Menggunakan Pendekatan Lingkungan Pada Siklus I.....	187
8. Rekapitulasi Perolehan Nilai Menulis Deskripsi Siswa dengan Menggunakan Pendekatan Lingkungan Pada Siklus I	190
9. Jaringan Tema Siklus II	192
10. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II.....	193
11. Hasil Pengamatan Pembelajaran Menulis Deskripsi dengan Menggunakan Pendekatan Lingkungan bagi Siswa Kelas II SD Negeri 43 Dadok Tunggul Hitam Kota Padang Siklus II (aspek guru).....	205
12. Hasil Pengamatan Pembelajaran Menulis Deskripsi dengan	

Menggunakan Pendekatan Lingkungan bagi Siswa Kelas II SD Negeri 43 Dadok Tunggul Hitam Kota Padang Siklus II (aspek siswa)	213
13. Hasil Penilaian Tahap Prapenulisan dalam Pembelajaran Menulis Deskripsi dengan Menggunakan Pendekatan Lingkungan Pada Siklus II	222
14. Hasil Penilaian Tahap Penulisan dalam Pembelajaran Menulis Deskripsi dengan Menggunakan Pendekatan Lingkungan Pada Siklus II	225
15. Hasil Penilaian Tahap Pascapenulisan dalam Pembelajaran Menulis Deskripsi dengan Menggunakan Pendekatan Lingkungan Pada Siklus II	228
16. Rekapitulasi Perolehan Nilai Menulis Deskripsi Siswa dengan Menggunakan Pendekatan Lingkungan Pada Siklus II	231
17. Hasil Pokok-Pokok Deskripsi Objek Siswa Siklus I	233
18. Hasil Tulisan Deskripsi Siswa Siklus I	236
19. Hasil Pokok-Pokok Deskripsi Objek Siswa Siklus II	239
20. Hasil Tulisan Deskripsi Siswa Siklus II	242
21. Dokumentasi Hasil Penelitian	245
22. Surat Izin Melakukan Observasi dan Penelitian	249
23. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	250

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Proses komunikasi dapat berjalan dengan baik apabila komunikasi yang dilakukan menggunakan bahasa yang baik pula. Menurut Santosa (2009:1.5) “beberapa fungsi bahasa dalam kehidupan sehari-hari, yaitu (1) untuk menyampaikan informasi timbal balik antaranggota keluarga dan anggota masyarakat, (2) untuk menyalurkan perasaan, sikap, gagasan, emosi, dan tekanan perasaan pembicara, (3) untuk menyesuaikan dan membaurkan diri dengan anggota masyarakat, (4) untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, (5) alat pemersatu suku bangsa, dan (6) alat untuk menjalankan administrasi negara”.

Menurut Susanto (2013:241) “pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan berbahasa, yaitu (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, dan (4) keterampilan menulis”. Keempat keterampilan tersebut merupakan fokus dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini berarti bahwa pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk membina kemampuan menggunakan bahasa dalam memperoleh keterampilan berbahasa tersebut. Dalam pelaksanaan pembelajarannya, keempat aspek keterampilan tersebut disajikan secara terpadu.

Keterampilan berbahasa di sekolah dasar salah satunya adalah keterampilan menulis. Proses pembelajaran menulis di sekolah dasar

dilaksanakan sejak kelas I sampai dengan kelas VI. Menurut Zulela (2012:9-10) pelaksanaan kompetensi menulis di sekolah dasar dilakukan melalui kegiatan menulis permulaan dan menulis lanjutan. Menulis permulaan merupakan kegiatan menulis yang diperkenalkan bagi siswa kelas rendah, yaitu kelas satu, dua, dan tiga sebagai kegiatan menulis tahap paling awal, sedangkan menulis lanjutan merupakan kegiatan menulis yang diperkenalkan bagi siswa kelas tinggi, yaitu kelas empat, lima, dan enam sebagai kegiatan menulis tahap lanjutan dan kegiatan pengembangan kemampuan menulis dalam bentuk yang lebih beragam.

Menurut Nurcholis,dkk (2007:vii) “pembelajaran menulis di kelas II dilaksanakan dengan mengacu pada tujuan yang terdapat dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) 2006 mata pelajaran bahasa Indonesia dengan kompetensi dasar pada aspek menulis sebagai berikut: (1) melengkapi cerita sederhana, (2) menulis kalimat sederhana yang didiktekan guru dengan huruf tegak bersambung, (3) menulis kalimat sederhana dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital dan tanda titik, (4) membuat kalimat sederhana berdasarkan gambar, (5) menulis deskripsi, dan (6) menulis puisi”.

Salah satu kompetensi yang akan dicapai pada pembelajaran menulis di kelas II adalah menulis deskripsi. Menurut Kuncoro (2009:72) “menulis deskripsi adalah kegiatan menulis yang menggambarkan secara detil atau rinci suatu objek, baik benda, manusia, tempat, suasana, atau keadaan sehingga terlihat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Tujuan

menulis deskripsi adalah tercapainya penghayatan yang imajinatif terhadap sesuatu sehingga pendengar atau pembaca dapat seolah-olah merasakan dan mengetahui secara langsung”.

Menurut Alwasilah dalam Kuncoro (2009:72-74) menyatakan dalam pembelajaran menulis deskripsi pancaindera merupakan hal yang sangat penting, karena keberhasilan penulis dalam menuliskan deskripsi suatu objek atau peristiwa sangat mengandalkan pencitraan yang konkret dan mendetail. Penulisan yang dilakukan harus menggambarkan sesuatu objek atau peristiwa sedemikian rupa sehingga pembaca dibuat seolah-olah melihat sendiri dan merasakan apa yang terjadi. Oleh karena itu, objek yang akan dideskripsikan adalah objek atau peristiwa konkret yang dengan nyata dapat dilihat, dialami, dan dirasakan penulis.

Beberapa permasalahan dalam pembelajaran menulis deskripsi (berdasarkan Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta, 2007:2), antara lain: (1) pembelajaran menulis deskripsi tidak menyenangkan dan membosankan karena metode atau pendekatan yang digunakan kurang menarik minat belajar siswa, (2) pembelajaran menulis deskripsi didominasi guru sehingga kesempatan siswa untuk mengembangkan kemampuannya sesuai kompetensi yang dimiliki terbatas, (3) objek yang dipilih dalam pembelajaran deskripsi tidak konkret (dapat dilihat secara langsung) oleh siswa, (4) pelaksanaan pembelajaran menulis deskripsi kurang sistematis karena guru hanya memberi sebuah judul karangan yang harus dibuat siswa dengan banyak paragraf tertentu tanpa memberikan

arahan yang benar tentang langkah-langkah dalam menulis deskripsi, dan (5) siswa kurang tertarik pada pembelajaran menulis deskripsi karena kesulitan yang dialami dalam kegiatan menulis deskripsi, minimnya skemata yang diberikan guru untuk merangsang kreatifitas siswa, dan hasil karya siswa yang tidak pernah dipublikasikan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti di SD Negeri 43 Dadok Tunggul Hitam Kota Padang pada tanggal 2 Oktober 2013, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang dihadapi saat pembelajaran menulis deskripsi, yaitu: (1) pelaksanaan pembelajaran yang kurang sistematis. Guru memberi perintah menuliskan deskripsi suatu objek dengan banyak paragraf tertentu tanpa memperhatikan dan memberikan bimbingan terhadap proses pembelajaran. Siswa kurang tertarik mengikuti proses pembelajaran dan merasa kesulitan dalam mendeskripsikan suatu objek karena siswa tidak dapat mengamati objek secara langsung, (2) pemilihan metode dan pendekatan pembelajaran yang dilaksanakan guru dalam pembelajaran menulis deskripsi yang kurang tepat sehingga kurang menarik perhatian siswa untuk melaksanakan pembelajaran, dan (3) kurangnya tindak lanjut yang dilakukan guru setelah anak melakukan kegiatan menulis, misalnya berupa publikasi hasil tulisan siswa di depan kelas dan perbaikan atau catatan pada saat penilaian hasil tulisan.

Berdasarkan permasalahan yang peneliti temukan di lapangan dan telah dikemukakan di atas, peneliti berniat untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas II SD Negeri 43 Dadok

Tunggul Hitam Kota Padang dengan menggunakan pendekatan lingkungan.

Menurut Uno (2012:143) “pendekatan lingkungan adalah suatu pendekatan belajar dengan menggunakan lingkungan sehari-hari sebagai tempat belajar yang memungkinkan siswa menemukan hubungan yang sangat bermakna antara ide-ide abstrak dan penerapan praktis di dalam konteks dunia nyata”.

Dalam menulis deskripsi, pendekatan lingkungan melibatkan pancaindera seseorang. Belajar dengan menggunakan lingkungan akan memberikan kemudahan bagi siswa dalam memunculkan ide-ide dalam menulis deskripsi, karena siswa secara langsung dapat melihat objek yang akan dideskripsikannya. Pembelajaran menulis deskripsi dengan pendekatan lingkungan dilakukan dengan membawa siswa ke dunia nyata atau ke lingkungan sekitar sehingga siswa dapat secara langsung melihat yang akan dijadikan objek dalam pengembangan gagasan. Hal tersebut bertujuan untuk membangkitkan skemata dan mengembangkan proses berfikir siswa sehingga dapat dengan mudah menuliskan apa yang dilihatnya ke dalam sebuah tulisan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat masalah kemampuan menulis deskripsi siswa dalam penelitian tindakan kelas dengan judul: **“Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Dengan Menggunakan Pendekatan**

Lingkungan Pada Siswa Kelas II SD Negeri 43 Dadok Tunggul Hitam Kota Padang.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis deskripsi dengan menggunakan pendekatan lingkungan pada tahap prapenulisan pada siswa kelas II SD Negeri 43 Dadok Tunggul Hitam Kota Padang?
2. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis deskripsi dengan menggunakan pendekatan lingkungan pada tahap penulisan pada siswa kelas II SD Negeri 43 Dadok Tunggul Hitam Kota Padang?
3. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis deskripsi dengan menggunakan pendekatan lingkungan pada tahap pascapenulisan pada siswa kelas II SD Negeri 43 Dadok Tunggul Hitam Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah “untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi dengan pendekatan lingkungan pada siswa kelas II SD Negeri 43 Dadok Tunggul Hitam Kota Padang”.

Adapun secara terperinci tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Peningkatan keterampilan menulis deskripsi dengan menggunakan pendekatan lingkungan pada tahap prapenulisan pada siswa kelas II SD Negeri 43 Dadok Tunggul Hitam Kota Padang.
2. Peningkatan keterampilan menulis deskripsi dengan menggunakan pendekatan lingkungan pada tahap penulisan pada siswa kelas II SD Negeri 43 Dadok Tunggul Hitam Kota Padang.
3. Peningkatan keterampilan menulis deskripsi dengan menggunakan pendekatan lingkungan pada tahap pascapenulisan pada siswa kelas II SD Negeri 43 Dadok Tunggul Hitam, Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran menulis. Selain itu manfaat dari penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang cara meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis deskripsi bagi siswa kelas II SD. Secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam peningkatan keterampilan menulis deskripsi dengan menggunakan pendekatan lingkungan di sekolah dasar.
2. Bagi guru, sebagai bahan informasi bagi guru tentang pentingnya peningkatan keterampilan menulis deskripsi dan sebagai panduan dalam meningkatkan keterampilan menulis deskripsi.

3. Bagi siswa, dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memberikan makna bagi siswa dari proses pembelajaran yang dilakukannya.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakekat Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis merupakan salah satu bentuk komunikasi tidak langsung berupa bahasa tulis yang ditujukan penulis kepada pembaca. Menurut Depdiknas (2002:1219), “menulis adalah kegiatan membuat huruf dan angka dengan menggunakan pena, pensil, kapur, dan sebagainya untuk melahirkan pikiran atau perasaan”.

Menurut pendapat Suparno dan M. Yunus (dalam Sadhono, 2012:96) “menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai mediana. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam tulisan”.

Sejalan dengan pendapat Rusyana (dalam Susanto, 2013:247) yang menyatakan bahwa “menulis merupakan kemampuan menggunakan pola-pola bahasa secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan atau ide”. Ditambah lagi dengan pendapat Iskandarwassid (2008:292) yang menyatakan “beberapa pengertian menulis, yaitu: (1) proses mengabadikan bahasa dengan tanda-tanda grafis, (2) representasi dari kegiatan-kegiatan ekspresi bahasa, dan (3) kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan”.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan salah satu bentuk komunikasi tidak langsung berupa kegiatan membuat coretan simbol-simbol grafis sebagai hasil dari pikiran dan ide yang dituangkan pada sebuah media dengan bahasa tulisan.

b. Menulis di Sekolah Dasar

Menurut Susanto (2013:245) “menulis di sekolah dasar merupakan salah satu keterampilan yang dituntut untuk dikuasai siswa secara terpadu bersama dengan tiga keterampilan berbahasa lainnya, yaitu menyimak, berbicara, dan membaca”. Proses pembelajaran menulis di sekolah dasar dilaksanakan sejak kelas I sampai dengan kelas VI. Menurut Zulela (2012:9-10) pelaksanaan kompetensi menulis di sekolah dasar mencakup menulis permulaan dan menulis lanjutan. Menulis permulaan merupakan kegiatan menulis yang diperkenalkan bagi siswa kelas rendah, yaitu kelas satu, dua, dan tiga sebagai kegiatan menulis tahap paling awal, sedangkan menulis lanjutan merupakan kegiatan menulis yang diperkenalkan bagi siswa kelas tinggi, yaitu kelas empat, lima, dan enam sebagai kegiatan menulis tahap lanjutan dan kegiatan pengembangan kemampuan menulis dalam bentuk yang lebih beragam.

1) Menulis Permulaan

Menulis permulaan adalah salah satu jenis kegiatan menulis yang dilaksanakan untuk mencapai kompetensi menulis pada siswa

sekolah dasar, khususnya di kelas rendah. Menurut Suriamiharja (dalam Nazmah, 2012:11) “menulis permulaan adalah menulis membuat simbol-simbol grafik untuk mengemukakan bahasa sehingga dapat dipahami oleh orang lain”. Sejalan dengan pendapat Subana dan Sunarti (2009:233) yang menyatakan “menulis permulaan merupakan kegiatan melukiskan lambang-lambang grafik dari bahasa yang dipahami penulisnya maupun orang lain yang menggunakan bahasa yang sama dengan penulisnya”.

Agus Badrudin (dalam Irna, 2010:22) berpendapat bahwa “pembelajaran menulis permulaan harus dimulai dari hal yang sangat sederhana. Menulis dimulai hanya dengan beberapa kalimat sederhana bukan suatu karangan yang utuh dan mengajarkan menulis permulaan dilakukan dengan pembelajaran terpimpin”. Ditambahkan Yunus (dalam Siregar, 2012:12) yang menyatakan “menulis permulaan merupakan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dengan tujuan agar siswa memiliki kemampuan menulis yang baik. Ditujukan untuk menggabungkan dan menyusun ide-ide yang tercerai berai menjadi komposisi yang teratur”.

Melalui pembelajaran menulis permulaan ini diharapkan siswa mampu menuliskan huruf dan dikembangkan menjadi suku kata, kemudian dikembangkan menjadi kalimat atau cerita

sederhana sebagai kegiatan pencurahan pengalaman, imajinasi ide-ide spontan, dan menguraikan pikiran serta perasaan secara tertulis. Zulela (2012:9-10) menyatakan kegiatan yang dilaksanakan dalam pembelajaran menulis permulaan di kelas rendah, antara lain: (1) menulis permulaan yang diawali dari melatih siswa memegang alat tulis dengan benar, (2) menulis huruf pisah, (3) menulis tegak bersambung, (4) menulis huruf cetak, dan (5) menulis suku kata, kata, dan kalimat sederhana.

(a) Pembelajaran Menulis Permulaan

Pembelajaran menulis permulaan bagi pemula perlu memperhatikan beberapa langkah yang dapat mengarahkan siswa kepada proses pembelajaran menulis yang baik. Menurut Susanto (2013:258-259), beberapa langkah dalam pembelajaran menulis permulaan antara lain:

(1) Pengenalan

Pada langkah pengenalan guru harus benar-benar memperhatikan tulisan yang hendak dikenalkan kepada anak terutama yang belum pernah diperkenalkan.

(2) Menyalin

Pada langkah ini pembelajaran menulis dapat dilakukan dengan alternatif sebagai berikut: (1) menjiplak (menyalin tulisan di papan tulis ke dalam buku latihan sesuai dengan bunyi bacaan tersebut), (2) menyalin dari tulisan cetak

(lepas) ke tulisan sambung atau sebaliknya, (3) menyalin dari huruf kecil menjadi huruf besar pada huruf pertama kata, awal kalimat, dan (4) menyalin dengan cara melengkapi, yakni dengan cara melengkapi dengan tanda baca dan melengkapi dengan kata.

(3) Menulis halus atau indah

Pada pembelajaran menulis halus di kelas rendah dilaksanakan dengan memperhatikan bentuk, ukuran, tebal, tipis, dan kerapian.

(4) Menulis nama

Pembelajaran menulis nama dilakukan dengan memberi tugas nama benda, jalan, desa, kota, binatang, tumbuhan, dan sebagainya. Menulis nama ini adalah latihan dasar mengarang.

(5) Mengarang sederhana

Pelajaran mengarang di kelas pemula diberikan dalam bentuk mengarang sederhana cukup lama sampai sepuluh baris. Dalam mengarang digunakan rangsang visual, menulis pengalamannya sendiri, cerita dari bangun tidur sampai berangkat atau dalam perjalanan berangkat ke sekolah. Dalam mengarang sederhana dinilai tentang kerapian, ketepatan, ejaan, dan isi karangan yang ditekankan kepada siswa untuk diperhatikan.

2) Menulis Lanjutan

Menulis lanjutan adalah jenis kegiatan menulis yang dilaksanakan setelah siswa terampil dan menguasai kegiatan menulis permulaan. Kegiatan menulis ini dilaksanakan pada siswa kelas tinggi, yaitu siswa kelas empat, lima, dan enam. Menurut Subana dan Sunarti (2009:233) “menulis lanjutan adalah pengembangan dari menulis permulaan, yang mana pelaksanaannya tidak hanya menuntut siswa menguasai simbol-simbol grafik saja, melainkan menuntut siswa terampil menghasilkan sebuah tulisan”. Pembelajaran menulis lanjutan di kelas tinggi bertujuan agar siswa terampil dalam kegiatan menulis dan mampu menghasilkan tulisan yang baik dan lengkap. Menurut Zulela (2009:9), “kegiatan yang dilaksanakan dalam pembelajaran menulis lanjutan di kelas tinggi, antara lain: (1) menulis lanjutan, (2) menulis dengan bantuan gambar, (3) menulis paragraf, (4) menulis karangan sederhana (narasi, deskripsi, eksposisi, dan argumentasi), (5) menulis surat, (6) menulis formulir, (7) menulis naskah pidato, (8) menulis ceramah, dan (9) menulis berita”.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis di sekolah dasar pada kompetensi menulis terbagi atas dua, yaitu menulis permulaan dan menulis lanjutan. Menulis permulaan dilaksanakan bagi siswa kelas rendah, yaitu kelas satu, dua, dan tiga sebagai kegiatan menulis tahap paling

awal, sedangkan menulis lanjutan dilaksanakan bagi siswa kelas tinggi, yaitu kelas empat, lima, dan enam sebagai kegiatan menulis tahap lanjutan dan kegiatan pengembangan kemampuan menulis dalam bentuk yang lebih beragam.

c. Fungsi Menulis

Menulis merupakan salah satu kegiatan komunikasi tidak langsung yang dibuat seseorang pada sebuah media untuk memberitahukan sebuah gagasan atau informasi melalui sebuah bahasa tulisan. Menurut Tarigan (dalam Susanto, 2013:252):

Fungsi utama dari tulisan yaitu sebagai alat komunikasi tidak langsung yang dapat menolong kita berfikir secara kritis, memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi, memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, dan menyusun urutan bagi pengalaman.

Rusyana (dalam Susanto, 2013:252-253) mengklasifikasikan fungsi menulis sesuai kegunaannya, yaitu:

(1)fungsi penataan, yakni memberikan fungsi penataan terhadap gagasan, pikiran, pendapat, imajinasi dan lainnya, serta terhadap penggunaan bahasa sehingga menjadi tersusun; (2)fungsi pengawetan, yakni untuk mengawetkan pengaturan sesuatu dalam wujud dokumentertulis; (3)fungsi penciptaan, yakni mengarang berarti mewujudkan sesuatu yang baru; (4)fungsi penyampaian, yakni mengarang berfungsi dalam menyampaikan gagasan, pikiran, imajinasi, dan lain-lain yang sudah diawetkan menjadi suatu karangan; (5)fungsi melukiskan, yakni menggambarkan atau mendeskripsikan sesuatu; (6)fungsi memberi petunjuk, yakni dalam karangan penulis memberikan petunjuk tentang cara atau aturan melaksanakan sesuatu; (7)fungsi memerintahkan, yakni memberikan perintah, permintaan, anjuran, nasihat agar pembaca menjalankannya, atau larangan agar pembaca tidak melakukan apa yang dilarang penulis; (8)fungsi mengingat, yakni penulis mencatat suatu peristiwa, keadaan, keterangan atau lainnya, dengan maksud agar

tidak ada yang terlupakan dalam karangan; (9) fungsi korespondensi, yakni fungsi surat dalam memberitahukan, menanyakan, memerintahkan, atau meminta sesuatu kepada orang yang dituju, mengharapkan orang yang dituju, mengharapkan orang itu untuk memenuhi apa yang dikemukakannya itu serta membalasnya dengan tertulis pula.

Bernard Percy (dalam Alimudin, 2009:3) menyatakan “beberapa fungsi menulis, yaitu: (1) sarana untuk mengungkapkan diri, (2) sarana pemahaman, (3) menulis membantu mengembangkan kepuasan pribadi terhadap pengetahuan yang semakin berkembang, (4) meningkatkan kepekaan terhadap sesuatu yang tidak benar di sekitar, dan (5) membantu mengembangkan pemahaman dan kemampuan menggunakan bahasa”.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli yang telah dikemukakan atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi menulis adalah sebagai alat komunikasi tidak langsung yang digunakan untuk menyampaikan gagasan atau informasi sesuai dengan tujuan penulisannya.

d. Tujuan Menulis

Seorang penulis memiliki tujuan-tujuan tersendiri dalam hal menulis sesuai dengan bentuk-bentuk tulisannya. Tujuan menulis adalah respon atau jawaban yang diharapkan oleh penulis dari pembaca. Menurut Susanto (2013:253-254) ada beberapa tujuan menulis, yaitu:

(1) Tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar, disebut wacana informatif (*informative discourse*). Tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan penerangan kepada para pembaca; (2) Tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak para pembaca akan kebenaran gagasan yang

diutarakan, disebut wacana persuasif; (3) Tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan atau yang mengandung tujuan estetik disebut tulisan literer atau wacana kesastraan (*literacy discourse*). Tujuan penulisan untuk menyenangkan ini disebut dengan tujuan altruistis (*altruistic purpose*), yaitu penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedukaan para pembaca dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan menyenangkan dengan karyanya itu; (4) Tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api disebut wacana ekspresif (*expressive discourse*). Sebagai gambaran, menulis puisi dapat termasuk menulis yang bertujuan untuk pernyataan diri dengan pencapaian nilai-nilai artistik.

Pendapat lain dikemukakan oleh Semi (2007:14-22) yang menyatakan beberapa tujuan menulis secara umum, yaitu (a) untuk menceritakan sesuatu, (b) untuk memberikan petunjuk atau pengarahan terhadap sesuatu, (c) untuk menjelaskan sesuatu, (d) untuk meyakinkan sesuatu, dan (e) untuk merangkum sesuatu.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan beberapa tujuan menulis antara lain: (1) untuk memberitahukan atau mengajar, (2) meyakinkan atau mendesak para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan, (3) menghibur atau menyenangkan, (4) mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api, (5) untuk menceritakan sesuatu, (6) untuk memberikan petunjuk atau pengarahan, (7) untuk menjelaskan sesuatu, (8) untuk meyakinkan, (9) untuk merangkum, dan (10) untuk memecahkan masalah.

e. Manfaat Menulis

Menulis dapat membantu seseorang berpikir lebih mudah dan kreatif. Susanto (2013:254) mengemukakan beberapa manfaat menulis antara lain:

(1) Menulis membantu kita menemukan kembali apa yang pernah kita ketahui. Menulis mengenai suatu topik, merangsang pemikiran kita mengenai topik tersebut dalam membantu kita membangkitkan pengetahuan dari pengalaman masa lalu; (2) Menulis menghasilkan ide-ide baru. Tindakan menulis merangsang pikiran kita untuk mengadakan hubungan, mencapai pertalian dan menarik persamaan (analogi) antara ide-ide yang tidak akan pernah terjadi, seandainya kita tidak menulis; (3) Menulis membantu kita mengorganisasikan pikiran dan menempatkannya dalam suatu wacana yang berdiri sendiri; (4) Menulis membuat pikiran seseorang siap untuk dibaca dan dievaluasi. Kita dapat membuat jarak dengan ide kita sendiri dan melihatnya lebih objektif pada waktu kita siap menuliskannya; (5) Menulis membantu kita menyerap dan menguasai informasi baru. Kita akan dapat menyimpannya lebih lama jika kita menuangkannya dalam bentuk tulisan; (6) Menulis membantu kita memecahkan masalah dengan jalan memperjelas unsur-unsurnya dan menempatkannya dalam suatu konteks visual sehingga dapat diuji.

Sementara Akhdiah (dalam Susanto, 2013:255-256)

mengemukakan manfaat dari menulis, sebagai berikut:

(1) Lebih mengenali kemampuan dan potensi diri dan mengetahui sampai dimana pengetahuan kita tentang suatu topik; (2) Dapat mengembangkan berbagai gagasan; (3) Lebih banyak menyerap, mencari serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis; (4) Mengomunikasikan gagasan secara sistematis dan mengungkapkannya secara tersurat; (5) Dapat menilai diri kita secara objektif; (6) Dapat memecahkan permasalahan yaitu dengan menganalisisnya secara tersurat dalam konteks yang konkret.

Menulis memiliki banyak manfaat bagi orang yang melakukannya, manfaat lainnya diungkapkan Erne (dalam Susanto, 2013:256), yaitu: (1) menulis menolong kita menemukan kembali apa

yang pernah kita ketahui, (2) menulis membantu menghasilkan ide-ide baru, (3) menulis membantu mengorganisasikan pikiran kita dan menempatkannya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat dari menulis adalah membantu seseorang untuk berpikir kreatif menghasilkan ide-ide baru dan mengorganisasikan pikiran untuk memecahkan masalah.

f. Jenis-Jenis Tulisan

Tulisan banyak jenisnya, dalam kehidupan sehari-hari kita dapat melihat berbagai macam tulisan. Finoza (2009:234-239) mengemukakan penggolongan jenis tulisan, yaitu: (1) berdasarkan bobot isinya menggolongkan 3 jenis tulisan, antara lain tulisan ilmiah, semiilmiah, dan nonilmiah, dan (2) berdasarkan cara penyajiannya menggolongkan 6 jenis tulisan, antara lain deskripsi (perian), narasi (kisahan), eksposisi (paparan), argumentasi (bahasan), persuasi (ajakan), dan campuran (kombinasi).

Menurut pendapat Semi (2007:53-75) menyatakan ada beberapa jenis tulisan, yaitu: (1) Narasi, yaitu tulisan yang tujuannya menceritakan kronologis peristiwa kehidupan manusia, (2) Eksposisi, yaitu tulisan yang bertujuan memberikan informasi, menjelaskan, dan menjawab pertanyaan apa, mengapa, kapan, dan bagaimana, (3) Deskripsi, yaitu tulisan yang tujuannya untuk memberikan rincian atau detail tentang objek sehingga dapat memberi pengaruh pada emosi dan menciptakan imajinasi pembaca bagaikan melihat, mendengar, atau

merasakan langsung yang disampaikan penulis, (4) Argumentasi, yaitu tulisan yang bertujuan meyakinkan atau membujuk pembaca tentang kebenaran pendapat penulis.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tulisan ada beberapa jenisnya dan disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai penulis ketika menuangkan idenya ke dalam sebuah karya tulis, diantaranya narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi.

g. Langkah-Langkah Menulis

Menulis merupakan kegiatan yang harus dilakukan dengan melewati beberapa proses, karena untuk menghasilkan sebuah tulisan yang utuh seseorang harus melakukan beberapa langkah terlebih dahulu. Menurut Baradja (dalam Nurhadi, 1995:343) menyebutkan lima tahap latihan menulis, yaitu:

(a) mencontoh, yaitu pembelajar menulis sesuai contoh; (b) reproduksi, yaitu pembelajar menulis tanpa ada model; (c) rekombinasi atau transformasi, yaitu pembelajar mulai berlatih menggabungkan kalimat-kalimat yang pada mulanya berdiri sendiri menjadi gabungan beberapa kalimat; (d) menulis terpimpin, yaitu pembelajar mulai berkenalan dengan penulisan alinea; (e) menulis, yaitu pembelajar mulai menulis bebas untuk mengungkapkan ide dalam bentuk tulisan yang sebenarnya. Misalnya menulis laporan, menulis makalah, menulis berita, dan sebagainya.

Menurut Suparno (2004:1.14) menguraikan proses menulis menjadi tiga tahap yang diidentifikasi melalui serangkaian penelitian tentang proses menulis yang meliputi:

1. Tahap prapenulisan

Tahap prapenulisan merupakan tahap siap menulis atau disebut juga dengan tahap penemuan menulis. Aktivitas dalam tahap ini meliputi: (a) memilih topik, (b) memikirkan tujuan, bentuk, dan audiensi, (c) memanfaatkan dan mengorganisasikan gagasan-gagasan.

- a) Memilih topik. Topik adalah pokok persoalan atau permasalahan yang menjiwai seluruh karangan. Untuk menentukan topik dapat digunakan pertanyaan pemandu seperti “apa yang akan saya tulis” atau bagi guru “menulis apa yang akan saya ajarkan?”.
- b) Memikirkan tujuan, bentuk, dan audiensi untuk membantu merumuskan tujuan dapat digunakan pertanyaan berikut “apa tujuan saya menulis topik ini?”, “mengapa saya menulis topik ini?”. Jadi yang dimaksud dengan tujuan adalah apa tujuan seseorang menulis, seperti menghibur, member tahu atau menginformasikan, mengklarifikasi atau membuktikan atau membujuk.
- c) Memanfaatkan dan mengorganisasi gagasan-gagasan atau menata ide-ide karangan. Tujuannya agar karangan menjadi utuh saling bertaut, runtut, dan padu. Untuk langkah ini diperlukan kerangka karangan, jadi kerangka karangan merupakan kegiatan akhir dalam tahap prapenulisan.

2. Tahap penulisan

Setelah kerangka ditentukan dalam tahap prapenulisan, maka aktivitas selanjutnya adalah mengembangkan gagasan pokok dan detail penjelasan dalam bentuk kalimat dan paragraf, sehingga menjadi sebuah tulisan utuh. Pengembangan draft berguna untuk menyadarkan siswa bahwa draft yang telah dihasilkan ini baru bersifat sementara dan akan diperbaiki melalui proses temu pendapat secara berpasangan atau berkelompok.

3. Tahap pascapenulisan

Pada tahap ini, aktivitas yang dilakukan siswa adalah mempublikasikan hasil penulisannya dengan cara menyalin kembali tulisan yang telah diperbaiki dan diedit sehingga menjadi tulisan yang baik dan utuh. Kemudian mempublikasikan dengan cara menunjukkan hasil atau membacakan hasil penulisan di depan kelas.

Menurut Semi (2009:6-12) menyatakan menulis merupakan proses kreatif. Sebagai suatu proses kreatif, ia harus mengalami suatu

proses yang secara sadar pula dilihat hubungan satu dengan yang lain, sehingga berakhir pada suatu tujuan yang jelas. Sebagai suatu proses, menulis itu dilaksanakan secara garis besar atas tujuh langkah, antara lain: (a) pemilihan dan penetapan topik, (b) pengumpulan informasi, (c) penetapan tujuan, (d) perancangan tulisan, (e) penulisan draft (konsep), (f) penyuntingan atau revisi, dan (g) penulisan naskah jadi.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan langkah-langkah menulis adalah (1) pemilihan topik sebagai langkah sebelum melakukan penulisan (prapenulisan), (2) pengumpulan informasi sebagai langkah penulisan (drafting), (3) perbaikan tulisan sebagai langkah perbaikan (revisi), (4) penyempurnaan tulisan menjadi sebuah naskah utuh sebagai langkah penyuntingan (editing), dan (5) mengkomunikasikan gagasan dalam bentuk tulisan sebagai langkah publikasi.

2. Keterampilan Menulis

Keterampilan adalah kecekatan atau kepandaian melakukan sesuatu dengan cepat dan benar. Menulis adalah kegiatan membuat huruf dan bilangan dalam sebuah media dengan bahasa tulisan. Keterampilan menulis adalah kepandaian dalam hal menulis, bagaimana seseorang mempunyai potensi dalam memainkan kata-kata dan menuangkan hasil pemikirannya menjadi sebuah tulisan. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang paling tinggi tingkatannya. Menurut Baradja (dalam Nurhadi, 1995:343) “Keterampilan menulis

merupakan keterampilan penuangan ide dan gagasan dalam bentuk paparan bahasa tulis berupa rangkaian simbol-simbol bahasa (huruf)". Senada dengan pendapat Susanto (2013:112) yang menyatakan bahwa "Keterampilan menulis adalah kemampuan seseorang dalam menyusun suatu tulisan atau karangan berdasarkan fakta umum yang dapat dipertanggungjawabkan kepada pembaca melalui bahasa tulis dan disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia."

Ditambahkan lagi pendapat Iskandarwassid (2008:248) yang menyatakan "Keterampilan menulis adalah keterampilan untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan yang ada pada diri seorang pemakai bahasa melalui bahasa yang dilakukan secara tertulis". Dijelaskan juga beberapa tujuan keterampilan menulis berdasarkan tingkatnya, antara lain: (1) Tingkat pemula, yaitu: (a) menyalin satuan-satuan bahasa yang sederhana, (b) menulis satuan bahasa yang sederhana, (c) menulis pernyataan dan pernyataan yang sederhana, (d) menulis paragraf pendek, (2) Tingkat menengah, yaitu: (a) menulis pernyataan dan pertanyaan; (b) menulis paragraf, (c) menulis surat, (d) menulis karangan pendek, (e) menulis laporan, (3) Tingkat lanjut, yaitu: (a) menulis paragraf, (b) menulis surat, (c) menulis berbagai jenis karangan, dan (d) menulis laporan.

Keterampilan menulis adalah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan yang ada pada diri pemakai bahasa melalui bahasa yang dilakukan secara tertulis.

3. Menulis Deskripsi

a. Pengertian Menulis Deskripsi

Deskripsi adalah pemaparan tentang sesuatu objek secara detail sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Objek yang diamati dapat berupa orang, benda, tempat, dan kejadian. Menurut Suparno (2003:4.6) "Deskripsi adalah bentuk karangan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, sehingga pembaca dapat melihat, mendengar, mencium, dan merasakan apa yang dilukiskan itu sesuai dengan citra penulisnya". Menulis deskripsi membutuhkan keterlibatan perasaan, harus bisa melatih diri mengamati sesuatu yang dilihat.

Semi (2007:66) menyatakan "deskripsi ialah tulisan yang tujuannya untuk memberikan rincian atau detil tentang objek sehingga memberi pengaruh pada emosi dan dapat menciptakan imajinasi pembaca bagaikan melihat, mendengar, atau merasakan langsung apa yang disampaikan penulis". Deskripsi ini merupakan karya tulisan eksposisi yang disajikan dengan menekankan kepada detil sehingga ia bagaikan fotokopi objek yang digambarkan. Ditambahkan Marahinim (2010:45) yang menyatakan "Deskripsi adalah pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata suatu benda, tempat suasana, atau keadaan. Deskripsi merupakan hasil dari observasi melalui pancaindra yang disampaikan dengan kata-kata". Sejalan dengan pendapat Alwasilah (dalam Kuncoro, 2009:72) yang menyatakan "gaya

deskripsi lebih memberi gambaran verbal terhadap sesuatu yang akan ditulis, baik itu manusia, objek, penampilan, pemandangan, atau kejadian. Cara penulisannya menggambarkan sesuatu objek atau kejadian sedemikian rupa sehingga pembaca dibuat seolah-olah melihat sendiri, mengalami, dan merasakan apa yang terjadi sebagaimana dipersepsikan oleh pancaindra”.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa menulis deskripsi adalah kegiatan menulis yang menggambarkan secara detil atau rinci suatu objek, baik benda, manusia, tempat, suasana atau keadaan sehingga dapat memberi pengaruh pada emosi dan menciptakan imajinasi pembaca seperti melihat, mendengar, atau merasakan langsung apa yang disampaikan penulis.

b. Ciri-ciri Tulisan Deskripsi

Tulisan deskripsi umumnya menggambarkan sesuatu objek yang dapat diindera. Oleh sebab itu, objeknya berupa alam, benda, tempat, suasana, dan manusia. Menurut Semi (2007:66), beberapa ciri-ciri karya tulis deskripsi, yaitu:

- 1) Deskripsi berupaya memperlihatkan detil atau rincian tentang objek;
- 2) Deskripsi lebih bersifat mempengaruhi emosi dan membentuk imajinasi pembaca;
- 3) Deskripsi umumnya menyangkut objek yang dapat diindera oleh pancaindera sehingga objeknya pada umumnya benda, alam, warna, dan manusia;
- 4) Deskripsi disampaikan dengan gaya memikat dan dengan pilihan kata menggugah;
- 5) Organisasi penyajiannya lebih umum menggunakan susunan ruang.

Sejalan dengan pendapat Keraf (1995:16-17) yang menyatakan bahwa:

deskripsi dibedakan dari eksposisi dalam hal bahwa fungsi utamanya adalah membuat para pembacanya melihat barang-barang atau objeknya atau menyerap kualitas khas dari barang-barang itu. Deskripsi membuat kita melihat visualisasi mengenai objeknya karena merupakan sesuatu yang dapat ditangkap oleh pancaindera. Deskripsi juga memusatkan uraiannya pada penampakan sehingga kita dapat melihat objek garapan secara hidup-hidup atau konkrit.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri tulisan deskripsi adalah isi tulisan deskripsi menggambarkan detil atau rincian dari objek yang diamati dengan pancaindera sehingga pembaca melalui tulisan tersebut dapat merasakan dan seolah-olah melihat objek secara konkrit.

c. Jenis-jenis Tulisan Deskripsi

Berbagai cara dikenal dalam penulisan deskripsi dan perbedaan yang timbul karena pada dasarnya tidak ada dua orang manusia yang mempunyai pengamatan yang sama dan memiliki tujuan pengamatan berbeda pula. Walaupun ada bermacam-macam jenis deskripsi yang dapat dituliskan, secara garis besar hanya dibedakan atas dua macam saja. Menurut Maharanim (2010:46), jenis deskripsi dibedakan atas dua macam, yaitu: “(1) Deskripsi ekspositori, yaitu deskripsi yang isinya merupakan daftar rincian yang menurut penulisnya hal-hal penting saja, yang disusun menurut sistem dan urutan logis objek yang diamati itu dan (2) Deskripsi impresionistis, yaitu deskripsi untuk menggambarkan impresi atau kesan penulisnya, atau untuk menstimulir pembacanya”.

Pendapat lain dikemukakan Semi (2007:67) yang menyatakan deskripsi dibagi atas dua jenis, yaitu: “1) Deskripsi artistik, yaitu deskripsi yang memiliki nilai artistik atau keindahan karena cara penyajiannya menggunakan gaya bahasa sastra dan 2) Deskripsi ekspositorik, yaitu deskripsi yang mendekati bentuk eksposisi, baik mengenai isi yang cenderung berupa fakta, maupun gaya penyajiannya yang lugas”. Selanjutnya pendapat lain oleh Alwasilah (dalam Kuncoro, 2009:74) yang menyatakan “pola pengembangan paragraf deskripsi ada tiga jenis, yaitu: 1) Paragraf deskripsi spasial, yaitu deskripsi yang menggambarkan objek khusus lokasi, tempat, atau geografi, 2) Paragraf deskripsi subjektif, yaitu deskripsi yang menggambarkan objek seperti tafsiran atau kesan perasaan penulis, dan 3) Paragraf deskripsi objektif, yaitu deskripsi yang menggambarkan objek dengan apa adanya atau sebenarnya”.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tulisan deskripsi terbagi atas beberapa jenis, yang didasarkan pada tujuan penulis dalam melakukan penulisan.

d. Langkah Menulis Deskripsi

Menulis deskripsi memiliki beberapa langkah yang perlu diperhatikan. Menurut Semi (2007:72) menyatakan “beberapa langkah yang harus diperhatikan bila hendak menulis deskripsi, yaitu: (1) Pilih detail secara teliti, dan (2) Gunakan pilihan kata yang tepat”.

Sejalan dengan pendapat Tompkins (dalam Thahar, 2008:36) yang menyatakan “untuk melatih siswa dalam menulis deskripsi masing-masing bagian dideskripsikan sejelas-jelasnya melalui paragraf-paragraf yang saling mengait atau koherensi satu sama lain”. Pendapat lain dikemukakan Suparno (2006:4.22), yang menyebutkan langkah-langkah dalam menulis deskripsi yaitu:

- 1) Menentukan apa yang akan dideskripsikan, apakah mendeskripsikan orang atau tempat;
- 2) Merumuskan tujuan pendeskripsian, apakah deskripsi dilakukan sebagai alat bantu karangan narasi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi;
- 3) Menetapkan bagian yang akan dideskripsikan, apakah yang dideskripsikan ciri-ciri fisik, watak, gagasan, atau benda di sekitar;
- 4) Merinci hal-hal yang menunjang kekuatan bagian-bagian yang akan dideskripsikan, hal-hal apa yang akan ditampilkan untuk membantu memunculkan kesan dan gambaran mengenai sesuatu yang dideskripsikan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam menulis deskripsi sangat tergantung kepada pemilihan objek yang akan akan dideskripsikan, bagaimana penulis dapat menggambarkan detil objek sejelas-jelasnya, dan kemampuan penulis menuangkannya menjadi sebuah tulisan yang saling mengait dengan menggunakan pilihan bahasa yang tepat.

Berdasarkan berberapa pendapat ahli di atas, dalam penelitian ini peneliti menggunakan langkah menulis deskripsi yang dikemukakan oleh Suparno, yang menyebutkan langkah-langkah dalam menulis deskripsi yaitu: 1) menentukan apa yang akan dideskripsikan, apakah mendeskripsikan orang atau tempat, 2) merumuskan tujuan pendeskripsian, apakah deskripsi dilakukan sebagai alat bantu

karangan narasi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi, 3) menetapkan bagian yang akan dideskripsikan, apakah yang dideskripsikan ciri-ciri fisik, watak, gagasan, atau benda di sekitar, 4) merinci hal-hal yang menunjang kekuatan bagian-bagian yang akan dideskripsikan, hal-hal apa yang akan ditampilkan untuk membantu memunculkan kesan dan gambaran mengenai sesuatu yang dideskripsikan.

4. Pendekatan Lingkungan

a. Pengertian Pendekatan

Pendekatan merupakan cara atau langkah yang digunakan untuk menjadikan hubungan lebih baik. Depdiknas (2002:245) menyatakan bahwa “pendekatan adalah perbuatan untuk mendekati dalam usaha untuk berdamai atau aktivitas menyelesaikan masalah”.

Pendapat lain dikemukakan Gulo (2008:4) yang menyatakan “pendekatan adalah titik tolak atau sudut pandang kita dalam memandang seluruh masalah yang ada dalam program belajar mengajar”. Sejalan dengan pendapat Wina (2006:127) menyatakan “pendekatan adalah titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan adalah cara atau usaha yang dilakukan seseorang dalam usaha memperbaiki masalah yang timbul dalam proses pembelajaran.

b. Pengertian Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar sebagai tempat berinteraksinya makhluk hidup. Depdiknas (2002:675) menyatakan “lingkungan adalah semua yang mempengaruhi pertumbuhan makhluk hidup”. Dalam Ensiklopedia Indonesia (1983) “lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di luar suatu organisme, yang meliputi lingkungan mati (abiotik) dan lingkungan hidup (biotik)”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan segala sesuatu yang ada diluar suatu organisme dan mempengaruhi kehidupannya.

c. Pendekatan Lingkungan

Pembelajaran yang efektif ditandai dengan berlangsungnya proses belajar dalam diri siswa. Dalam pembelajaran, hasil belajar dapat dilihat secara langsung. Oleh karena itu, agar kemampuan siswa dapat dikontrol dan berkembang semaksimal mungkin dalam proses belajar di kelas, maka program pembelajaran tersebut harus dirancang terlebih dahulu oleh para guru.

Salah satu pendekatan yang dapat dipilihkan guru untuk membuat proses pembelajaran lebih menarik adalah dengan belajar menggunakan pendekatan lingkungan. Menurut Uno (2012:145) “pendekatan lingkungan adalah suatu pendekatan belajar dengan menggunakan lingkungan sehari-hari sebagai tempat belajar yang

memungkinkan siswa menemukan hubungan yang sangat bermakna antara ide-ide abstrak dan penerapan praktis di dalam konteks dunia nyata”.

Syamsudduha dan Muh Rappi (2012:19) mengatakan bahwa “salah satu faktor berhasilnya pendidikan adalah faktor situasi lingkungan”. Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran bertujuan agar siswa dapat berfikir secara mandiri, kreatif, dan mampu menyesuaikan diri dengan permasalahan yang ada. Pendekatan lingkungan ini berusaha untuk meningkatkan ketertarikan siswa melalui pendayagunaan lingkungan sebagai sumber belajar yang akan menarik perhatian siswa apabila ada yang dipelajari dan diangkat dari lingkungan. Pendekatan lingkungan memberikan kesempatan kepada siswa mendapatkan pengetahuan dan pemahaman dengan cara mengamati sendiri apa yang ada di lingkungan sekitar. Ditambahkan Nasution (2000:5.26) yang mengatakan bahwa “pendekatan lingkungan adalah pendekatan melalui lingkungan siswa yang mendasarkan pelajaran atas tempat sehari-hari siswa dan bahan pelajaran disusun atas dasar lingkungan itu”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan lingkungan adalah cara atau usaha yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekitar atau lingkungan sehari-hari sebagai lingkungan dan sumber belajar

siswa untuk menemukan dengan sendirinya pengetahuan dan pemahaman mereka.

d. Kelebihan Pendekatan Lingkungan

Pendekatan lingkungan merupakan salah satu pendekatan yang dapat dilakukan seorang guru dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Syamsudduha dan Muh Rappi (2012: 19) menyatakan “Salah satu faktor berhasilnya pendidikan adalah faktor situasi lingkungan. Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran bertujuan agar siswa dapat berfikir secara mandiri, kreatif, dan mampu menyesuaikan diri dengan permasalahan yang ada”.

Uno (2012:146-147) menyatakan beberapa kelebihan dari pendekatan lingkungan, yaitu: (1) dalam penanaman konsep siswa belajar secara konkret dan tidak hanya menghayalkan materi karena siswa dibawa langsung ke dunia nyata, (2) lingkungan dapat dipakai setiap saat, (3) tidak membutuhkan biaya karena telah tersedia di alam, (4) mudah dicerna siswa karena penyajiannya konkret, (5) menambah motivasi karena suasana belajar yang berbeda, (6) mengurangi kejenuhan dalam belajar karena pembelajaran tidak terkesan monoton, (7) membuka peluang peserta didik untuk berimajinasi, dan (8) memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir leluasa tentang materi yang diajarkan.

Beberapa kelebihan pendekatan lingkungan dalam Syamsudduha dan Muh Rappi (2012:19), yaitu: (1) membuat siswa mendapatkan informasi berdasarkan pengalaman langsung sehingga dapat berinteraksi secara langsung dengan benda atau peristiwa secara alamiah, (2) lebih komunikatif, sebab benda dan peristiwa yang ada di lingkungan siswa biasanya lebih mudah dimengerti siswa, (3) membuat pelajaran lebih konkrit, (4) siswa dapat mengenal dan mencintai lingkungan, (5) penerapan ilmu menjadi lebih mudah sesuai dengan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-harinya. Pendapat lain dalam jurnal Saputro (2010:10) menyatakan kelebihan dari pendekatan lingkungan, yaitu: (1) menghemat biaya karena memanfaatkan benda-benda yang telah ada di lingkungan, (2) memberikan pengalaman yang real kepada siswa, (3) pelajaran lebih aplikatif karena belajar dengan lingkungan sehingga dapat diaplikasikan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari, (4) memberikan pengalaman langsung kepada siswa karena siswa dapat berinteraksi secara langsung secara alamiah, (5) lebih komunikatif.

Berdasarkan jurnal pendidikan oleh skripsiaswadi (2010:12) yang menyatakan beberapa keuntungan dari pendekatan lingkungan, antara lain:(1) menghemat biaya karena memanfaatkan benda-benda yang telah ada di lingkungan, (2) praktis dan mudah dilakukan, (3) memberikan pengalaman yang riil kepada siswa dan membuat pelajaran menjadi lebih konkret dan tidak verbalistik, (4) benda-benda

sebagai sumber belajar siswa kontekstual sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa karena berasal dari lingkungan siswa, (5) pelajaran lebih aplikatif karena materi pelajaran diperoleh siswa dari lingkungan dan dapat dengan mudah diaplikasikan, (6) memberikan pengalaman langsung kepada siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan kelebihan dari pendekatan lingkungan adalah siswa dapat memecahkan permasalahan yang ditemui melalui interaksi secara langsung dengan lingkungan sehingga memberikan pengalaman yang nyata tentang hal-hal yang dipelajarinya.

e. Langkah-langkah Pendekatan Lingkungan

Pendekatan lingkungan merupakan sebuah konsep pembelajaran yang mengidentikkan lingkungan sebagai salah satu sumber belajar. Terkait dengan hal tersebut, lingkungan digunakan sebagai sumber inspirasi dan motivator dalam meningkatkan pemahaman siswa. Dalam hal ini, lingkungan merupakan faktor pendorong yang menjadi penentu.

Uno (2012:143) menyatakan beberapa langkah dalam pelaksanaan pendekatan lingkungan, yaitu:

1. Mengusahakan lingkungan yang menguntungkan bagi kegiatan belajar. Pada langkah ini guru membawa siswa secara berkelompok ke lingkungan sekolah untuk melaksanakan kegiatan mengamati objek tumbuhan yang akan dideskripsikan.
2. Mengatur bahan pelajaran dalam suatu organisasi yang memudahkan siswa mencerna. Pada langkah ini guru mengatur bahan-bahan yang mendukung tercapainya proses

pembelajaran seperti rancangan pembelajaran atau dapat berupa skenario pembelajaran dan lembar kerja siswa pada saat proses menuliskan pokok-pokok deskripsi objek tumbuhan yang diamati di lingkungan sekolah dan menuliskan deskripsi objek tumbuhan tersebut ke dalam bentuk kalimat-kalimat sederhana.

3. Memilih suatu strategi mengajar yang optimal berdasarkan pertimbangan efektivitas dan kondisi psikologis siswa serta pertimbangan lainnya yang sesuai dengan konteks objektif di lapangan. Pada langkah ini guru memilih belajar secara berkelompok dan bertanya jawab sebagai strategi dalam mengajar untuk mengaktifkan kemampuan siswa dalam mengamati dan mendeskripsikan objek secara tertulis.
4. Memilih jenis alat-alat audio visual atau media pembelajaran lain yang tepat untuk keperluan belajar siswa. Pada langkah ini guru menggunakan media lagu dan bunga hias sebagai media pembelajaran untuk memberikan contoh kepada siswa tentang kegiatan mengamati dan mendeskripsikan secara tertulis objek tumbuhan yang akan dilakukan siswa.

Syamsudduha dan Muh Rappi (2012:22-24) mengemukakan bahwa pembelajaran lingkungan dapat dilakukan dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Hal tersebut dapat dilakukan dengan membawa siswa secara langsung ke lingkungan untuk melaksanakan pembelajaran, menanamkan konsep secara konkret, dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran.

Skripsiaswadi (2010:11-14) menyatakan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan lingkungan antara lain:(1) membawa peserta didik ke lingkungan untuk kepentingan pembelajaran, (2) mempersiapkan alat bantu yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, (3) mempersiapkan skenario pembelajaran yang jelas untuk menghindari pembelajaran yang terkesan seperti

bermain-main, (4) mengembangkan pikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya, (5) mengembangkan sifat ingin tahu dengan bertanya, (6) menghadirkan model sebagai contoh belajar, (7) melakukan refleksi di akhir pertemuan, (8) melakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

Berdasarkan beberapa langkah dalam pendekatan lingkungan yang telah dikemukakan, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan langkah-langkah menurut Uno (2012:143), yaitu (1) mengusahakan lingkungan yang menguntungkan bagi kegiatan belajar, (2) mengatur bahan pelajaran dalam suatu organisasi yang memudahkan siswa mencerna, (3) memilih suatu strategi mengajar yang optimal berdasarkan pertimbangan efektivitas dan kondisi psikologis siswa serta pertimbangan lainnya yang sesuai dengan konteks objektif di lapangan, dan (4) memilih jenis alat-alat audio visual atau media pembelajaran lain yang tepat untuk keperluan belajar siswa.

5. Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Deskripsi dengan Pendekatan Lingkungan

Pelaksanaan pembelajaran menulis deskripsi dengan pendekatan lingkungan dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

a. Tahap prapenulisan

Pada tahap prapenulisan pertama sekali digunakan langkah pendekatan lingkungan menurut Uno yang keempat, yaitu memilih alat bantu mengajar dengan kegiatan yang dilakukan adalah guru dengan menggunakan media nyanyian dan bunga hias memberikan contoh kepada siswa tentang kegiatan mengamati dan mendeskripsikan objek tumbuhan sebelum siswa dibimbing melaksanakan kegiatan mengamati objek tumbuhan di lingkungan sekolah.

Langkah selanjutnya adalah langkah pertama dan ketiga dalam pendekatan lingkungan, yaitu mengusahakan lingkungan belajar dan memilih strategi mengajar dengan kegiatan yang dilakukan adalah guru secara berkelompok membawa siswa ke lingkungan sekolah. Siswa secara berkelompok mengamati dan menentukan bagian dari objek tumbuhan yang akan dideskripsikan. Kemudian guru bersama-sama dengan siswa menentukan bagian tumbuhan yang akan diamati. Setelah siswa mengamati objek tumbuhan yang akan dideskripsikan, siswa bertanya jawab tentang objek tumbuhan yang akan dideskripsikan.

Langkah terakhir dalam kegiatan prapenulisan adalah langkah yang kedua yaitu mengatur bahan pelajaran dengan kegiatan yang dilakukan adalah guru menyediakan bahan pelajaran. Selain menyediakan bahan pelajaran berupa rancangan pembelajaran, guru juga menyediakan bahan pembelajaran lain berupa lembar kerja siswa

pada saat proses menuliskan pokok-pokok deskripsi dari objek tumbuhan yang diamati.

b. Tahap penulisan

Pada tahap penulisan langkah yang digunakan langkah kedua dalam langkah pendekatan lingkungan menurut Uno, yaitu menyediakan bahan pelajaran berupa rancangan pembelajaran . Guru menyediakan bahan pembelajaran berupa lembar kerja siswa pada saat proses menuliskan deskripsi objek tumbuhan yang diamati ke dalam bentuk kalimat-kalimat sederhana.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menuliskan deskripsi objek tumbuhan yang telah diamati ke dalam bentuk kalimat-kalimat sederhana dengan menggunakan huruf kapital dan tanda titik.

c. Tahap pascapenulisan

Pada tahap ini langkah pendekatan lingkungan menurut Uno yang digunakan adalah langkah kedua yaitu membuat skenario pembelajaran dalam mencapai terlaksananya kegiatan pascapenulisan. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada tahap ini adalah guru memotivasi dan membimbing siswa membacakan hasil tulisan deskripsinya ke depan kelas dengan memperhatikan lafal dan intonasi yang tepat.

6. Penilaian Pembelajaran Menulis Deskripsi dengan Menggunakan Pendekatan Lingkungan

a. Pengertian Penilaian

Penilaian merupakan komponen penting yang dilakukan dalam penyelenggaraan pendidikan. Penilaian merupakan alat untuk mengukur kemampuan siswa dalam melaksanakan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Menurut pendapat Arikunto (2007:3) “penilaian adalah suatu proses pengambilan keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk”. Sejalan dengan pendapat Sudijono (2009:4) yang mengatakan “penilaian adalah menilai sesuatu untuk mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan mendasarkan diri atau berpegang pada ukuran baik atau buruk, sehat atau sakit, pandai atau bodoh, dan sebagainya”. Selanjutnya Sudjana (2011:3) yang menyatakan bahwa “penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu”.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah alat mengukur kemampuan siswa dalam melaksanakan pembelajaran yang dilakukan seorang guru, berupa proses pengambilan keputusan terhadap sesuatu dalam memberikan dan menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan kriteria tertentu.

b. Penilaian dalam Pembelajaran Menulis Deskripsi

Penilaian dalam pembelajaran menulis berhubungan dengan pengukuran kemampuan menggunakan bahasa tulis sebagai alat komunikasi. Karena kegiatan menulis termasuk suatu keterampilan berbahasa secara produktif yang dipergunakan secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain, maka dalam proses pembelajarannya dituntut pula kesempatan bagi siswa untuk berlatih menulis.

Menurut Saddhono (2012:1334), “beberapa bentuk penilaian dalam pembelajaran menulis deskripsi, yaitu: (1) Penilaian kualitas proses, yaitu penilaian yang diarahkan pada kegiatan siswa dalam melaksanakan tahap-tahap menulis dan (2) Penilaian kualitas hasil, yaitu penilaian yang menuntut kegiatan *encoding*, yakni kegiatan menghasilkan atau menyampaikan bahasa kepada pihak lain (pembaca)”.

Pendapat lain dikemukakan oleh Santosa (2009:7.9) menyatakan beberapa tes yang dapat dilakukan dalam penilaian keterampilan menulis, yaitu: (1) Tes pratulis (tes respon terbatas), yaitu tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa mengukur kemampuan siswa dalam menggunakan kosakata dan struktur dalam menulis, (2) Tes menulis terpadu, yaitu tes berupa tugas bagi siswa untuk menuliskan kembali dengan kata-katanya sendiri paragraf atau cerita yang telah dibacanya atau dibacakan guru, (3) Tes menulis bebas, yaitu

tes dimana siswa diminta untuk menulis secara bebas dengan rambu-rambu yang telah diberikan guru.

c. Penilaian Pembelajaran Menulis Deskripsi dengan Menggunakan Pendekatan Lingkungan

Kegiatan menulis karangan deskripsi memiliki beberapa aspek yang akan dinilai. Menurut Ritawati (2003:57) “penilaian proses dalam menulis dilakukan dengan jalan: 1) mengamati siswa pada saat prapenulisan, 2) mengamati siswa pada saat penulisan, dan 3) mengamati siswa pada saat pascapenulisan”.

Penilaian pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan pendekatan lingkungan disamping penilaian tahap prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan. Penilaian juga terfokus pada kegiatan siswa dalam mengumpulkan keterangan dari objek yang akan dideskripsikannya. Untuk itu berikut diuraikan penilaian menulis karangan deskripsi dengan menggunakan pendekatan lingkungan:

1. Penilaian tahap prapenulisan

Pada tahap prapenulisan pertama sekali digunakan langkah pendekatan lingkungan menurut Uno yang keempat, yaitu memilih alat bantu mengajar dengan kegiatan yang dilakukan adalah guru dengan menggunakan media nyanyian dan bunga hias memberikan contoh kepada siswa tentang kegiatan mengamati dan mendeskripsikan objek tumbuhan sebelum siswa dibimbing melaksanakan kegiatan mengamati objek tumbuhan di lingkungan sekolah.

Langkah selanjutnya adalah langkah pertama dan ketiga dalam pendekatan lingkungan, yaitu mengusahakan lingkungan belajar dan memilih strategi mengajar dengan kegiatan yang dilakukan adalah guru secara berkelompok membawa siswa ke lingkungan sekolah. Siswa secara berkelompok mengamati dan menentukan bagian dari objek tumbuhan yang akan dideskripsikan. Kemudian guru bersama-sama dengan siswa menentukan bagian tumbuhan yang akan diamati. Setelah siswa mengamati objek tumbuhan yang akan dideskripsikan, siswa bertanya jawab tentang objek tumbuhan yang akan dideskripsikan.

Langkah terakhir dalam kegiatan prapenulisan adalah langkah yang kedua yaitu mengatur bahan pelajaran dengan kegiatan yang dilakukan adalah guru menyediakan bahan pelajaran. Selain menyediakan bahan pelajaran berupa rancangan pembelajaran, guru juga menyediakan bahan pembelajaran lain berupa lembar kerja siswa pada saat proses menuliskan pokok-pokok deskripsi dari objek tumbuhan yang diamati.

Penilaian pada tahap prapenulisan ini antara lain adalah kemampuan siswa mengamati objek yang akan dideskripsikan dengan tertib dan kemampuan menyebutkan deskripsi objek tumbuhan dengan benar serta kemampuan siswa membuat pokok-pokok deskripsi sesuai dengan objek tumbuhan yang telah diamati.

2. Penilaian Tahap Penulisan

Pada tahap penulisan langkah yang digunakan langkah kedua dalam langkah pendekatan lingkungan menurut Uno, yaitu menyediakan bahan pelajaran berupa rancangan pembelajaran . Guru menyediakan bahan pembelajaran berupa lembar kerja siswa pada saat proses menuliskan deskripsi objek tumbuhan yang diamati ke dalam bentuk kalimat-kalimat sederhana.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menuliskan deskripsi objek tumbuhan yang telah diamati ke dalam bentuk kalimat-kalimat sederhana dengan menggunakan huruf kapital dan tanda titik

Pada tahap penulisan ini yang dinilai adalah bagaimana siswa membahasakan kata-kata kunci yang telah diuraikannya dalam pokok-pokok deskripsi dari objek tumbuhan yang telah dibuat ke dalam bentuk kalimat-kalimat sederhana dengan menggunakan huruf kapital dan tanda titik. Penilaian yang dilakukan adalah penilaian terhadap kesesuaian objek dengan tulisan, kelengkapan kalimat, penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda baca titik, dan kebersihan serta kerapian tulisan siswa.

3. Penilaian Tahap Pascapenulisan

Pada tahap ini langkah pendekatan lingkungan menurut Uno yang digunakan adalah langkah kedua yaitu membuat skenario pembelajaran dalam mencapai terlaksananya kegiatan

pascapenulisan. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada tahap ini adalah guru memotivasi dan membimbing siswa membacakan hasil tulisan deskripsinya ke depan kelas dengan memperhatikan lafal dan intonasi yang tepat.

B. Kerangka Teori

Pembelajaran menulis deskripsi untuk siswa kelas II sekolah dasar termasuk jenis pembelajaran menulis permulaan. Salah satu dari jenis menulis itu adalah menulis deskripsi. Pada hakikatnya kemampuan menulis tersebut untuk menguasai teknik penulisan huruf dan tanda baca. Kemampuan pada tahap tersebut memerlukan proses belajar dan latihan.

Langkah-langkah pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan pendekatan lingkungan di kelas II (rendah) yaitu (1) pada tahap prapenulisan, (2) penulisan, dan (3) pascapenulisan.

Pada tahap prapenulisan pertama sekali digunakan langkah pendekatan lingkungan menurut Uno yang keempat, yaitu memilih alat bantu mengajar dengan kegiatan yang dilakukan adalah guru dengan media nyanyian dan bunga hias memberikan contoh kepada siswa tentang kegiatan mengamati dan mendeskripsikan objek tumbuhan sebelum siswa dibimbing melaksanakan kegiatan mengamati objek tumbuhan di lingkungan sekolah.

Langkah selanjutnya adalah langkah pertama dan ketiga dalam pendekatan lingkungan, yaitu mengusahakan lingkungan belajar dan memilih strategi mengajar dengan kegiatan yang dilakukan adalah guru

secara berkelompok membawa siswa ke lingkungan sekolah. Siswa secara berkelompok mengamati dan menentukan bagian dari objek tumbuhan yang akan dideskripsikan. Kemudian guru bersama-sama dengan siswa menentukan bagian tumbuhan yang akan diamati. Setelah siswa mengamati objek tumbuhan yang akan dideskripsikan, siswa bertanya jawab tentang objek tumbuhan yang akan dideskripsikan.

Langkah terakhir dalam kegiatan prapenulisan adalah langkah yang ketiga yaitu mengatur bahan pelajaran dengan kegiatan yang dilakukan adalah guru menyediakan bahan pelajaran. Selain menyediakan bahan pelajaran berupa rancangan pembelajaran, guru juga menyediakan bahan pembelajaran lain berupa lembar kerja siswa pada saat proses menuliskan pokok-pokok deskripsi dari objek tumbuhan yang diamati.

Pada tahap penulisan langkah yang digunakan langkah kedua dalam langkah pendekatan lingkungan menurut Uno, yaitu mengatur bahan pelajaran berupa rancangan pembelajaran. Guru menyediakan bahan pembelajaran berupa lembar kerja siswa pada saat proses menuliskan deskripsi objek tumbuhan yang diamati ke dalam bentuk kalimat-kalimat sederhana. Kegiatan ini dilakukan dengan menuliskan deskripsi objek tumbuhan yang telah diamati ke dalam bentuk kalimat-kalimat sederhana dengan menggunakan huruf kapital dan tanda titik.

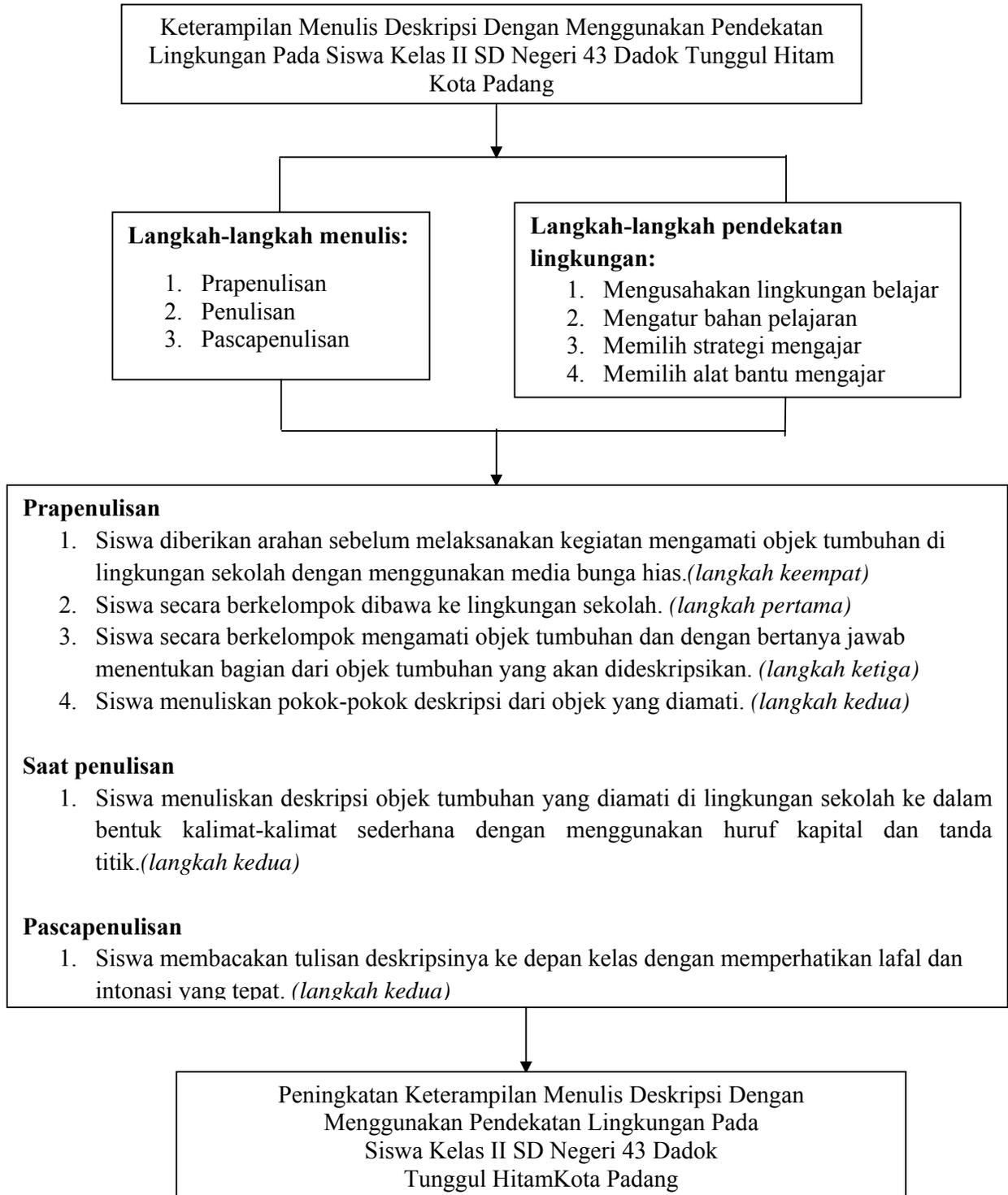
Pada tahap ini langkah pendekatan lingkungan menurut Uno yang digunakan adalah langkah kedua yaitu membuat skenario pembelajaran dalam mencapai terlaksananya kegiatan pascapenulisan. Kegiatan

pembelajaran yang dilakukan pada tahap ini adalah guru memotivasi dan membimbing siswa membacakan hasil tulisan deskripsinya ke depan kelas dengan memperhatikan lafal dan intonasi yang tepat.

Pada akhir kegiatan ini, yang sangat penting adalah melakukan refleksi di akhir pertemuan dengan meminta siswa untuk melakukan presentasi ke depan kelas dan guru memberikan penilaian yang sebenarnya terhadap hasil tulisan yang telah dibuat dan dibacakan siswa.

Untuk lebih ringkasnya kerangka teori ini dapat dilihat dalam bagan dibawah ini:

BAGAN KERANGKA TEORI



Bagan 2.1. Kerangka Teori

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini disajikan simpulan dan saran. Simpulan hasil penelitian berkaitan dengan pendekatan lingkungan dalam pembelajaran menulis deskripsi bagi siswa kelas II SD Negeri 43 Dadok Tunggul Hitam Kota Padang. Saran berisi sumbangan pemikiran peneliti dengan hasil penelitian

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil paparan pada data dan temuan dalam bab IV, maka dapat dibuat kesimpulan bahwa pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan pendekatan lingkungan pada tahap prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan sebagai berikut:

1. Tahap prapenulisan

Berdasarkan tindakan yang dilakukan guru diperoleh kesimpulan bahwa pada tahap prapenulisan kemampuan siswa dalam menyebutkan bagian-bagian tumbuhan dan membuat pokok-pokok deskripsi dari objek tumbuhan yang diamati di lingkungan dapat meningkat setelah guru menerapkan pendekatan lingkungan. Pada tahap ini siswa mampu membuat pokok-pokok deskripsi objek yang telah diamati berdasarkan hasil pengamatan langsung terhadap objek yang ada di lingkungannya. Peningkatan keterampilan menulis deskripsi siswa pada tahap prapenulisan siswa dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa dari 74,12 kualifikasi baik (B) pada siklus I meningkat menjadi 87,94 kualifikasi sangat baik (SB) pada siklus I

2. Tahap penulisan

Pada tahap penulisan guru membimbing siswa dalam menuliskan deskripsi objek tumbuhan yang diamati ke dalam bentuk kalimat-kalimat sederhana. Hasil tulisan deskripsi siswa pada tahap penulisan mengalami peningkatan dari pada siklus I. Pada tahap penulisan siswa mampu membuat isi tulisan sesuai dengan objek yang diamati. Kalimat yang digunakan dalam tulisan sudah tepat dan jelas. Siswa juga menulis dengan menggunakan huruf kapital dan tanda titik. Dengan demikian, guru telah berhasil meningkatkan hasil menulis deskripsi siswa pada tahap penulisan. Peningkatan keterampilan menulis deskripsi siswa pada tahap penulisan dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada tahap penulisan meningkat dari 73,21 kualifikasi baik (B) pada siklus I meningkat menjadi 87,50 kualifikasi sangat baik (SB) pada siklus II.

3. Tahap pascapenulisan

Pada tahap pascapenulisan siswa dengan berani membacakan hasil tulisan deskripsinya ke depan kelas. Pada saat membacakan tulisannya ke depan kelas siswa membacakannya dengan lafal dan intonasi yang tepat. Siswa berani membacakan tulisannya dengan suara yang nyaring. Pada tahap pascapenulisan, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Peningkatan keterampilan menulis deskripsi siswa pada tahap pascapenulisan dapat dilihat dari rata-rata yang diperoleh siswa dari 72,59 kualifikasi baik (B) pada siklus I meningkat menjadi 82,99 kualifikasi sangat baik (SB) pada siklus II.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil dan temuan penelitian dengan menggunakan pendekatan lingkungan dapat meningkatkan keterampilan menulis dekripsi siswa kelas II SD Negeri 43 Dadok Tunggul Hitam Kota Padang, maka dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah hendaknya dapat memotivasi seluruh guru kelas agar selama dalam kegiatan pembelajaran dapat menggunakan berbagai macam pendekatan, salah satunya pendekatan lingkungan. Serta mengarahkan guru kelas agar mampu menggunakan pendekatan lingkungan dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu menulis deskripsi.
2. Bagi peneliti untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada menulis deskripsi dengan pendekatan lingkungan.
3. Bagi siswa dalam kegiatan belajar bahasa Indonesia khususnya menulis deskripsi dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan sehingga siswa lebih aktif dan kreatif dalam menulis deskripsi.
4. Bagi pembaca, agar tulisan karya ilmiah ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).